

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Locke (dalam Susanto, 2015: 46) memandang anak sebagai tabulasi rasa. Pernyataan tersebut dapat diartikan anak yang baru lahir masih begitu putih dan bersih, sebagaimana diibaratkan sebagai kertas putih yang bersih belum memiliki coretan-coretan apapun. Selama masa perkembangan ini karakter anak perlu dibentuk serta dibangun melalui tahap pengalamannya. Tahap ini menentukan keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak, perkembangan dan pertumbuhan anak tidak lepas dari peran orang tua. Sedangkan menurut Hurlock 1978 (dalam Susanto, 2015: 44) menyebutkan bahwa anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangan anak. Anak pada masa ini mempunyai kepekaan terhadap segala sesuatu yang ditangkap dan dilihatnya serta direkam ke dalam memorinya, namun segala yang baik maupun buruk belum dapat dibedakan oleh anak. Sehingga perlu adanya peran orang tua dan guru untuk selalu membimbing, mengawasi dan menolong anak ketika mengalami kesulitan mengerjakan sesuatu serta memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelajah dan berinisiatif selagi tidak membahayakan dirinya.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam tumbuh dan kembang anak. Orang tua menjadi model pertama yang dilihat anak. Orang tua memegang peranan dalam mendidik serta mengajarkan anak mengenai hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berkembang di masyarakat. Sehingga anak mempunyai kesiapan untuk berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Menurut Bronfenbrenner (dalam Mustofa, 2016:37) teori ekologisnya menjelaskan perkembangan anak dihubungkan pada interaksi anak dengan

lingkungannya secara terus menerus saling mempengaruhi satu sama lain secara transaksional. Berdasarkan teori ini, bahwa lingkungan anak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dimana bertambah usia anak, lingkungan pertama anak akan mengenal orang tua dan keluarga, selanjutnya anak akan mengenal teman sebaya diluar rumah sebagai lingkungan tetangga. hingga, dimana anak akan mengenal teman, guru dan orang dewasa lain sebagai lingkungan sekolah.

Guru adalah orang tua kedua anak saat berada di sekolah. Sebab itu, penting sekali guru bekerja sama dengan orang tua karena guru memegang dua peran berat sekaligus, yaitu sebagai guru dan orang tua dalam kehidupan anak di sekolah. Apabila orang tua dan para guru bekerja bersama dalam tatanan pendidikan anak usia dini, maka hasilnya akan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan dan pembelajaran anak tersebut. Oleh karena itu, setiap tatanan harus berusaha untuk mengembangkan kerja sama yang efektif dengan orang tua.

Di Indonesia, dalam Permendikbud No. 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental. Penegasan tersebut memberikan pengertian bahwa tanggung jawab sebuah pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah, namun semua pihak-pihak lain mempunyai keterlibatan pendidikan anak. Sehubungan dengan itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak lepas dari tanggung jawab bersama. Saat anak sudah memasuki pendidikannya, bukan berarti orang tua dapat mengalihkan tanggung jawabnya kepada guru. Namun perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru secara teratur mengenai perkembangan anak. Dengan adanya komunikasi kedua pihak tersebut dapat memberikan informasi pada guru,

pendidikan apa yang sesuai bagi anak. Serta orang tua dapat mengetahui pendidikan yang diperoleh anak.

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dalam Gestwicki (2015:104) mengembangkan enam standar untuk mengakreditasi program berkualitas tinggi untuk anak-anak. Berdasarkan enam standar tersebut terdapat salah satunya program yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua yaitu membangun hubungan dengan keluarga dan komunitas murid. Program ini guna menetapkan dan memelihara hubungan kolaboratif dengan setiap orang tua anak untuk mendorong perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Pada hubungan guru dengan orang tua mempunyai sifat sensitif terhadap komposisi keluarga, bahasa, dan budaya. NAEYC mempunyai alasan untuk menyetujui program membangun hubungan dengan keluarga dan komunitas murid dalam Gestwicki (2015:104) karena pembelajaran dan pengembangan anak-anak secara integral terhubung dengan keluarga mereka. Artinya untuk mendukung dan mempromosikan pembelajaran dan pengembangan anak yang optimal perlu mengenali keutamaan keluarga anak, menjalin hubungan dengan orang tua berdasarkan rasa saling percaya dan hormat, mendukung dan melibatkan orang tua dalam pertumbuhan pendidikan anak-anak mereka, sebuah undangan keluarga untuk berpartisipasi penuh dalam program ini.

PAUD Islam Terpadu (IT) Nur Hidayah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah Yayasan Nur Hidayah berdiri sejak tahun 2004 dan berakreditasi A. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta peneliti mendapati kedekatan sekolah dengan orang tua yang begitu akrab, dan sekolah juga sering melaksanakan kegiatan bersama orang tua. Tentu, melibatkan orang tua dalam kemitraan sekolah merupakan hal yang rumit dan tidak mudah. Mengetahui setiap orang tua mempunyai kepentingan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Meskipun masih ditemukan beberapa orang tua yang kurang berpartisipasi dalam kemitraan sekolah. Namun tidak menurunkan niat sekolah untuk melaksanakan program kemitraan ini. Berdasarkan

pemasalahan tersebut, sehingga perlu adanya kemitraan dengan strategi sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai hal melaksanakan kemitraan dengan orang tua.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua di PAUD IT Nur Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019”. Peneliti bermaksud melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah, yakni terhadap bentuk-bentuk kemitraan sekolah dengan orang tua dan strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana strategi membangun kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kemitraan dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui strategi membangun kemitraan dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan dan pelaksanaan kemitraan dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2018/2019

b. Sebagai referensi penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Dapat meningkatkan hubungan timbal balik yang terjalin kemitraan antara orang tua dan guru demi keberhasilan mendidik anak.

b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai suatu kemitraan yang dijalin oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi motivasi dan dorongan mengenai kemitraan yang dijalin oleh orang tua dan guru dalam menyukseskan kegiatan sekolah melalui kemitraan sekolah dengan orang tua.